

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS V SDN 3 BANJAR AGUNG

Denisa Dara¹, Lailatus Shofi'iyah², Alfina Amri Aulia³, Riana Meilani Putri⁴

¹MPI STIT Al Mubarak, ²PGMI STIT Al Mubarak, ³PGMI STIT Al Mubarak, ⁴PGMI
STIT Al Mubarak

[1denisadaraaaa@gmail.com](mailto:denisadaraaaa@gmail.com), [2vivisanjaya81@gmail.com](mailto:vivisanjaya81@gmail.com), [3amrialfina@gmail.com](mailto:amrialfina@gmail.com),
[4Putririana2118@gmail.com](mailto:Putririana2118@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum and the achievement of the Pancasila Student Profile (P5) in Grade V at SDN 3 Banjar Agung. The Merdeka Curriculum is an educational policy that provides flexibility for teachers and students in the learning process, with an emphasis on character building, 21st-century skills development, and project-based learning. One of its core components is the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5), which aims to shape student character based on six key dimensions: faith and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. The research used observation and interviews with Grade V teachers. The results show that the Merdeka Curriculum has been implemented since the 2023/2024 academic year through various active and collaborative activities, such as making traditional herbal drinks (jamu), planting medicinal plants (toga), and performing social-themed dramas. These activities have successfully fostered student character in aspects of tolerance, teamwork, creativity, and awareness of local cultural values. However, the implementation of P5 also faces challenges, such as limited facilities, a lack of teacher training, and low student readiness for independent learning. These findings highlight that the success of the Merdeka Curriculum implementation highly depends on the support of all stakeholders, including teachers, parents, and the school environment. Strong collaboration is essential to enhance the effectiveness of learning and the overall achievement of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, Project-Based Learning, Elementary School, P5 Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 3 Banjar Agung. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, dengan fokus pada penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu komponen utamanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS V SDN 3 BANJAR AGUNG

Denisa Dara¹, Lailatus Shofi'iyah², Alfina Amri Aulia³, Riana Meilani Putri⁴

¹MPI STIT Al Mubarak, ²PGMI STIT Al Mubarak, ³PGMI STIT Al Mubarak, ⁴PGMI
STIT Al Mubarak

[1denisadaraaaa@gmail.com](mailto:denisadaraaaa@gmail.com), [2vivisanjaya81@gmail.com](mailto:vivisanjaya81@gmail.com), [3amrialfina@gmail.com](mailto:amrialfina@gmail.com),
[4Putririana2118@gmail.com](mailto:Putririana2118@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum and the achievement of the Pancasila Student Profile (P5) in Grade V at SDN 3 Banjar Agung. The Merdeka Curriculum is an educational policy that provides flexibility for teachers and students in the learning process, with an emphasis on character building, 21st-century skills development, and project-based learning. One of its core components is the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5), which aims to shape student character based on six key dimensions: faith and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. The research used observation and interviews with Grade V teachers. The results show that the Merdeka Curriculum has been implemented since the 2023/2024 academic year through various active and collaborative activities, such as making traditional herbal drinks (jamu), planting medicinal plants (toga), and performing social-themed dramas. These activities have successfully fostered student character in aspects of tolerance, teamwork, creativity, and awareness of local cultural values. However, the implementation of P5 also faces challenges, such as limited facilities, a lack of teacher training, and low student readiness for independent learning. These findings highlight that the success of the Merdeka Curriculum implementation highly depends on the support of all stakeholders, including teachers, parents, and the school environment. Strong collaboration is essential to enhance the effectiveness of learning and the overall achievement of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, Project-Based Learning, Elementary School, P5 Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SDN 3 Banjar Agung. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, dengan fokus pada penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu komponen utamanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan

enam dimensi utama: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024 melalui kegiatan aktif dan kolaboratif, seperti pembuatan jamu tradisional, penanaman tanaman toga, dan drama sosial. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan karakter siswa dalam hal toleransi, kerja sama, kreativitas, serta kesadaran budaya lokal. Namun, pelaksanaan P5 juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan bagi guru, dan rendahnya kesiapan belajar mandiri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Kolaborasi yang baik akan memperkuat efektivitas pembelajaran dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sekolah Dasar, Implementasi P5.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mendorong terjadinya perubahan sosial. Melalui proses belajar, seseorang dapat menggali dan memaksimalkan potensi dirinya, sekaligus memperoleh pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.¹ Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terstruktur untuk menghasilkan proses pembelajaran yang terorganisir dan menyenangkan untuk menumbuhkan kemampuan

siswa agar menjadi cerdas.²

Kurikulum merdeka adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI. Menurut Nadiem, kebijakan kurikulum merdeka harus dilakukan evaluasi awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut diterapkan kepada peserta didik di sekolah.³ Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, memperkenalkan paradigma baru dalam proses belajar mengajar, dan

¹ Anieq Nurbani, Suriswo Suriswo, dan Dewi Apriani Fr, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Kemandirian Di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (21 Juli 2024): 3015–23,

² (MEWUJUDAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENINGTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA | Ilma Jurnal Pendidikan Islam t.t.)

³ Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, dan Merika Setiawati, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 2, no. 3 (18 Desember 2022): 184–91,

secara khusus menyoroti peran sentral guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengakui bahwa profesi guru adalah tugas yang mulia, namun juga penuh dengan tantangan.

Adanya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Lembaga pendidikan sedikit demi sedikit merombak paradigma tentang pendidikan yang diterapkan. Salah satu perubahan paradigma yang dapat diamati adalah tentang Kurikulum Merdeka yang menerapkan konsep “Merdeka Belajar” yang mengkonstruksi pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik (Hakiky, Nurjanah, & Fauziati, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik ini memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk membentuk profil Pelajar Pancasila yang merupakan gambaran pelajar Indonesia sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam Peraturan Menteri tersebut dikatakan bahwa “...*Agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa*

depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini: (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.” (Sumber : Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Sebagai upaya untuk mewujudkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila tersebut, Kemendikbud Ristek mengatur tentang bagaimana Lembaga pendidikan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Keenam profil Pelajar Pancasila yang telah disebutkan dalam kebijakan strategis Kemendikbud tersebut harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komponen “Profil Pelajar Pancasila” pada Modul Ajar guru bidang studi. (Lathif dan Suprpto 2023)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru memegang peranan krusial. Mereka diharapkan untuk berkolaborasi secara efektif dalam mengembangkan kurikulum sekolah,

termasuk menyusun materi, memilih buku teks, dan mengelola konten pembelajaran. Keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa isi kurikulum relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di kelas. Ini berarti guru bukan hanya pelaksana, tetapi juga perancang yang berkontribusi langsung pada kualitas pendidikan.⁴

Pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan kurikulum yang dijalankan sejak tahun ajaran 2022 hingga 2023 di jenjang pendidikan dasar. Kurikulum ini didesain agar fleksibel, menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi siswa. Administrasi kurikulum sangat penting untuk mengatasi masalah pendidikan dan mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru atau fasilitas, tetapi juga pada administrasi kurikulum yang berfungsi untuk mengkoordinasikan semua elemen agar berjalan sesuai tujuan. Pengelolaan kurikulum harus

dilakukan oleh tenaga ahli di bidangnya, karena jika tidak, kegiatan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan terarah.⁵

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan profil pelajar pancasila di kelas V SDN 3 Banjar Agung. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Banjar Agung, pencapaian profil pelajar pancasila di kelas V, dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti buku, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas V, dan beberapa siswa kelas V di SDN 3 Banjar Agung.

⁴ (Tangkearung, Tulak, dan Patintingan 2023)

⁵ Eldina Sarah Nababan, "Peran Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 1 (30 April 2024): 55–61.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai buku yang meskipun tidak secara langsung membahas topik penelitian, tetapi memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, terutama dalam kaitannya dengan hubungan sebab-akibat.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan (Prastowo, 2016). Kedua, wawancara dilakukan dengan beberapa responden, termasuk Kepala Sekolah, Wali Kelas V, dan beberapa siswa kelas V di SDN 3 Banjar Agung. (Moleong, 2014). Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data penelitian, berupa catatan peristiwa masa lalu (Gulo, 2004).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber (Sugiyono, 2012), yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dan mengaitkannya dengan data lain

yang relevan, guna memastikan validitas informasi yang diperoleh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, untuk memberikan kebebasan yang lebih luas kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menjadi bagian dari transformasi pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka adalah: *“Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.”* Tujuan Kurikulum Merdeka itu seperti:

Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, Memperkuat karakter pelajar melalui Profil Pelajar Pancasila, Mengurangi beban kognitif dan menekankan pada pendalaman konsep, Memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih metode, media, dan asesmen yang sesuai.

Perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terletak pada kebebasan pengelolaan waktu belajar dalam setiap bidang ilmu. Pada kurikulum 2013, terdapat pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Di dalam kurikulum merdeka, peserta didik diajarkan melalui pembelajaran langsung yang terkait dengan materi yang sedang dibahas, dan terdapat proyek profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan materi tersebut. Salah satu contoh proyek tersebut adalah kegiatan di luar kelas yang melibatkan pembuatan jamu tradisional dengan bahan dasar yang mudah ditemukan di sekitar peserta didik. Proyek ini dirancang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar peserta didik, sehingga guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi

dalam mengolah tanaman toga tersebut. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter peserta didik, baik yang sudah ada maupun yang belum terbentuk.⁶

Profil Pelajar Pancasila adalah deskripsi karakter ideal peserta didik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, dan menjadi tujuan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka. Profil ini tidak hanya mencerminkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022): *“Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yaitu:*

⁶ (Ariesanti, Mudiono, dan Arifin 2023)

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Artinya memiliki akhlak spiritual, pribadi, dan sosial yang baik.

2. Berkebinekaan global.

Yaitu mampu hidup harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan pandangan.

3. Gotong royong.

Adalah mampu bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan aktif dalam masyarakat.

4. Mandiri.

Berarti bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.

5. Bernalar kritis.

Artinya mampu mengolah informasi secara objektif dan logis untuk menyelesaikan masalah.

6. Kreatif.

Yaitu mampu menciptakan gagasan, karya, atau inovasi dalam berbagai bidang.

Menurut Koesoema (2022) dalam buku *Pendidikan Karakter di*

Era Merdeka Belajar, keenam dimensi ini adalah “pijakan karakter dasar yang menyatu dengan kompetensi, sehingga pelajar tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga bijak secara moral dan kontekstual.”⁷ Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui: Intrakurikuler, integrasi nilai-nilai P5 dalam materi pelajaran Kokurikuler, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bersifat lintas mata pelajaran Ekstrakurikuler, kegiatan di luar kelas seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan social. Menurut penelitian oleh Istiqomah & Haryanto (2023), implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui P5 memberikan ruang besar bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran bermakna, terutama dalam konteks kehidupan nyata.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Banjar Agung, implementasi Kurikulum Merdeka sudah mulai berjalan sejak tahun ajaran 2023/2024. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi sesuai

⁷ (Kusumawati 2024)

⁸ (Istiqomah dan Haryanto 2023)

dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa secara aktif, misalnya melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan luar kelas. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga mulai dilaksanakan dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kearifan Lokal". Sesuai dengan yang dikatakan wali kelas V yakni *"Anak-anak lebih semangat sekarang, karena banyak kegiatan yang mereka suka, seperti membuat poster lingkungan dan menanam tanaman. Mereka juga belajar kerja sama dan saling menghargai pendapat teman."*

Berikut pencapaian P5 dalam SD 3 Banjar agung:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Salah satu penerapan yang berhasil dicapai SDN 3 Banjar agung dalam penerapan p5 dalam konteks beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia adalah siswa dan siswi melakukan kegiatan ibadah seperti melakukan salat Dhuha berjamaah, contoh

lainnya adalah siswa dan siswi melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar

2. Kebinekaan Global

Penerapan yang berhasil dilaksanakan dalam konteks kebhinekaan global dalam SD 3 Banjar agung adalah terciptanya lingkungan yang rukun dan damai walaupun terdapatnya perbedaan suku, siswa dan siswi saling menghargai dan saling toleran dalam menyikapi perbedaan tersebut, karena dalam observasi kami terdapat suku yang berbeda di dalam SD negeri 3 Banjar agung, seperti suku Jawa dan suku Batak.

3. Gotong Royong

Siswa dan siswi saling bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah seperti bersama-sama menyapu halaman membersihkan kelas dan menata taman. Siswa mempelajari tarian tradisional, yang diajarkan oleh guru SD negeri 3 Banjar agung dan dari video pembelajaran .

4. Bernalar Kritis dan Kreatif

Siswa dan siswi membuat cerita karangan pendek yang topiknya mengenai Pancasila atau isu-isu sosial, Dan dari hasil karya pembuatan tersebut, mereka mementaskan drama, mereka berperan aktif dalam pementasan cerita tersebut, selain itu siswa juga membuat kerajinan tangan, yaitu pembuatan kolase yang membuat siswa dan siswi lebih kreatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara, SDN 3 Banjar Agung selain sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan P5 tetapi menghadapi berbagai faktor juga seperti faktor pendorong dan penghambat. Berikut faktor pendorong dan penghambat yaitu:

A. Faktor Pendorong

1. Motivasi dan Kreativitas Guru
Guru yang berdaya berpikir inovatif dan termotivasi cenderung lebih mudah menerapkan P5 secara kreatif.
2. Kesiapan dan motivasi siswa
Siswa yang tertarik dan termotivasi belajar aktif mendukung keberhasilan P5
3. Pelatihan dan pendampingan intensif

Dukungan dari fasilitator/pelatih ahli meningkatkan pemahaman dan keberanian guru menerapkan P5

4. Perangkat ajar dan modul yang memadai

Aplikasi modul atau bahan ajar yang jelas memudahkan guru menyusun dan menjalankan proyek P5

5. Dukungan lingkungan (ortu, sekolah, masyarakat)

Orang tua yang mendukung dan kondisi sekolah yang kondusif mendorong keberhasilan implementasi

B. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan sarana & prasarana

Fasilitas sekolah yang minim, termasuk alat teknologi, menurunkan efektivitas P5.

2. Kurangnya kompetensi guru

Banyak guru belum mampu merancang modul ajar, proyek, dan asesmen sesuai P5.

3. Minimnya pelatihan dan sosialisasi

Pelatihan guru tidak merata dan dangkal membuat pemahaman tentang P5 rendah

4. Pola pikir lama (top-down)

Budaya sekolah yang kaku, tidak memberi ruang kreativitas guru atau inisiatif bottom-up.

5. Penghambatan waktu & jadwal

Sulit mengatur alokasi waktu antara KBM dan proyek P5 sehingga terjadi tumpang tindih.

6. Kesiapan siswa untuk belajar mandiri masih rendah

Kemampuan siswa untuk belajar mandiri belum optimal, sehingga wacana "merdeka belajar" belum sepenuhnya terealisasi

7. Ketimpangan daerah

Perbedaan kesiapan antar sekolah, terutama antara perkotaan dan terpencil, memperlebar disparitas implementasi.

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Banjar Agung, khususnya melalui Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5), telah memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar. Penerapan P5 pada tema seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kearifan Lokal" secara nyata berhasil menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan bernalar kritis.

Keberhasilan ini ditunjang oleh sejumlah faktor pendorong, seperti motivasi dan kreativitas guru, kesiapan siswa, dukungan lingkungan sekolah dan orang tua, serta ketersediaan perangkat ajar. Namun demikian, implementasi masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sarana prasarana, belum meratanya kompetensi guru, minimnya pelatihan, serta tantangan dalam mengelola waktu dan membangun kemandirian belajar siswa.

Dengan memperkuat pelatihan guru, meningkatkan fasilitas belajar, dan membangun kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, orang tua,

dan masyarakat, implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menjadi lebih optimal dan berdampak jangka panjang dalam membentuk profil pelajar Indonesia yang utuh: cerdas secara intelektual, bijak secara moral, dan tangguh secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesanti, Diana, Alif Mudiono, dan Slamet Arifin. 2023. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(6):1896–1907.
 doi:10.55681/sentri.v2i6.995.

Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, dan Merika Setiawati. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 2(3):184–91.
 doi:10.54297/seduj.v2i3.400.

Istiqomah, Lailatul, dan Eddy Haryanto. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada

Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 8(2):85–94.
 doi:10.22437/jptd.v8i2.26149.

Kusumawati, Putri Lidiya. 2024. "Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang." diploma, IAIN Ponorogo.

Lathif, Muhammad Abdul, dan Nadi Suprpto. 2023. "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 1(2):271–79.
 doi:10.54832/jupe2.v1i2.169.

MEWUJUDAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENINGTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA | Ilma Jurnal Pendidikan Islam. t.t. Diambil 26 Juni 2025.

<https://ojs.uid.ac.id/index.php/ilmu/article/view/457>.

Nababan, Eldina Sarah. 2024. "Peran Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3(1):55–61.
doi:10.58540/jipsi.v3i1.536.

Nurbani, Anieq, Suriswo Suriswo, dan Dewi Apriani Fr. 2024. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Kemandirian Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5(3):3015–23.
doi:10.37985/jer.v5i3.1394.

Tangkearung, Seffrin S., Topanus Tulak, dan Mersilina Luther Patintingan. 2023. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR."